

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasca menjalankan pengamatan dan memberikan asuhan keperawatan langsung kepada pasien Tn. M yang mengidap cedera kepala sedang di ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, peneliti bisa mengambil konklusi dan rekomendasi yang bisa mengangkat kualitas pelayanan asuhan keperawatan bagi pasien dengan cedera kepala sedang.

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang perawatan medis pada pasien cedera kepala sedang, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada saudara M pada tanggal 26 Desember 2022 menunjukkan bahwa keluhan utamanya saat masuk rumah sakit adalah sesak napas. Pasien juga melaporkan nyeri di kepala bekas operasi dengan skala 5, yang digambarkan sebagai nyeri seperti nyut-nyut dan gejala yang timbul secara intermiten. Selain itu, terdapat luka pada kepala, kaki, dan siku tangan pasien, dan ia mengatakan bahwa ia tidak dapat beraktivitas di rumah sakit. Kekuatan otot pasien adalah 4, 4, 2, 4.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien saudara M ialah: pola napas tidak efektif yang terkait dengan gangguan neurologis akibat cedera kepala, risiko perfusi serebral yang berkaitan dengan trauma, nyeri akut yang terkait

dengan agen pencedera fisik, gangguan pada kesehatan kulit dan jaringan yang terkait dengan penurunan mobilitas, serta masalah dalam kemampuan bergerak fisik yang terkait dengan kelemahan.

3. Intervensi

Tindakan intervensi yang diterapkan pada pasien dalam kasus ini disusun berdasarkan prioritas masalah dan didasarkan pada teori yang relevan. Setiap intervensi pada setiap diagnosa disesuaikan keharusan atau tuntutan dari pasien dan mempertimbangkan keadaan pasien dan tingkat partisipasi keluarga dalam proses perawatan. Tindakan yang dilaksanakan oleh penulis mencakup berbagai aspek, termasuk observasi, terapi, edukasi, dan kolaborasi.

4. Implementasi

Proses implementasi dalam situasi ini, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun begitu, terdapat beberapa intervensi yang tidak dijalankan karena tidak cocok dengan situasi pasien, dan juga dilakukan tindakan perawatan luka berdasarkan bukti atau evidence based.

5. Evaluasi

Tahap terakhir dari proses keperawatan melibatkan penilaian terhadap perawatan medis yang telah dilakukan. Ada dua tipe penilaian yang digunakan, yakni penilaian yang berorientasi pada perkembangan dan penilaian yang berorientasi pada hasil akhir. Penilaian yang berorientasi

pada perkembangan dilakukan seketika ketika tindakan medis diberikan, sementara evaluasi sumatif didasarkan pada observasi dan evaluasi kondisi pasien pada saat tertentu, dengan membandingkannya dengan tujuan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Evaluasi terhadap perawatan yang diberikan kepada saudara M selama 5 hari dilakukan oleh penulis dalam bentuk catatan SOAP.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini akan membangkitkan pemahaman serta wawasan peneliti di bidang keperawatan, khususnya dalam konteks asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan diagnosa cedera kepala sedang.

2. Bagi Rumah Sakit

Harapannya bahwa rumah sakit akan terus memberikan pelayanan yang optimal dan menjaga hubungan yang baik antara tim kesehatan dan pasien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini akan menjadi referensi berharga bagi institusi pendidikan, seperti UMKT. Studi ini bisa dimanfaatkan untuk memperkaya materi ajar, terutama dalam mata kuliah

keperawatan medikal bedah, dan juga dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan institusi.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil penulisan ini bisa menjadi panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam asuhan keperawatan. Penelitian selanjutnya diharapkan akan menghasilkan asuhan keperawatan yang lebih rinci dan berkualitas, yang akan memberikan keuntungan yang lebih signifikan untuk pasien.